

STRATEGI PEMANFAATAN OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI PENDUDUK PESISIR

Ahmad Nur Ahsan

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
ahmadnur@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Mardjitulastri

Lembaga Penjamin Mutu, Akademi Militer
mardjitulastri@manajemenhan.akmil.ac.id

Muchammad Hifni

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
m.hifni@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Muhammad Irfan

Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
irfanfreecss@gmail.com

Abstrak

Pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi daerah, terutama di wilayah pesisir. Objek wisata pantai Carocok di Nagari Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu potensi wisata yang menjanjikan. Namun, belum ada studi yang secara komprehensif mengkaji strategi pemanfaatan objek wisata pantai Carocok guna meningkatkan ketahanan ekonomi penduduk pesisir di wilayah tersebut. Pengabdian Masyarakat melalui penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemanfaatan objek wisata pantai Carocok guna meningkatkan ketahanan ekonomi penduduk pesisir dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata pantai Carocok serta memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Strategi, Objek Wisata, Ketahanan Ekonomi.

Abstract

Tourism has an important role in regional economic development, especially in coastal areas. Carocok beach tourist attraction in Nagari Painan Selatan, District IV Jurai, Pesisir Selatan Regency, is one of the promising tourism potentials. However, there has been no study that comprehensively examines the strategy of utilizing Carocok beach tourism objects to increase the economic resilience of coastal residents in the region. Community Service through this research aims to analyze the strategy of utilizing Carocok beach tourism objects to increase the economic resilience of coastal residents and contribute to the development of Carocok beach tourism and provide input for local governments and related stakeholders to formulate sustainable tourism development strategies that have a positive impact on the local community.

Keywords: Strategy, Tourism Objects, Economic

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa sektor (Brida & Pulina, 2010). Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi (Yakup & Haryanto, 2021). Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (Dwyer & Forsyth, 2006). Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale (Weng & Wang, 2004). Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake et al., 2006).

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara (Aliansyah & Hermawan, 2021). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan pariwisata sebagai sebuah industri tidak terlepas dari permintaan (demand) dan penawaran (supply). Beberapa tren pariwisata dimasa mendatang mencakup meluasnya minat terhadap pariwisata. Wisatawan semakin menginginkan pengalaman nyata dengan wisata dan gaya hidup, serta konsumen semakin mencari hiburan yang bersifat aktif dan mengandung unsur edukasi (Urbanus & Febianti, 2017). Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh kemajuan kesejahteraan ekonomi di dunia menyebabkan sektor pariwisata saat ini mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian (Urbanus & Febianti, 2017).

Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.749,89 KM² dan populasi pada tahun 2021 sebanyak 515.549 jiwa. Ibu kota Pesisir Selatan berada di Kecamatan IV Jurai, tepatnya di Painan. Dalam bidang ekonomi sebagian penduduk Pesisir Selatan bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya adalah pertambangan, perkebunan dan pariwisata.

Kota Painan adalah sebuah nagari dan kota kecil yang menjadi ibu kota dari Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Painan diapit oleh dua aliran sungai yaitu Sungai Batang Pinang Gadang dan Sungai Batang Pinang Ketek. Sungai ini berasal dari Timbulun yang mempunyai air terjun sebanyak tujuh tingkat. Melalui Timbulun ini Kota Painan dapat dilalui ke Alahan Panjang. Aliran sungai ini bermuara ke Pantai Carocok dan Pantai Muaro

Painan. Dan keduanya menuju ke Teluk Painan yang sangat tenang karena diapit juga oleh Bukit Langkisau dan Pincuran Boga. Nama Langkisau di ambil dari gerakan angin yang berkisar di antara dua bukit yang mengapit kota Painan. Keindahan inilah yang menyebabkan Kecamatan Painan memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para pendatang sehingga Kecamatan Painan memiliki potensi besar pada bidang pariwisata.

Salah satu destinasi pariwisata yang terkenal di Kecamatan Painan adalah Pantai Carocok. Pantai Carocok adalah sebuah objek wisata pantai yang terletak di sebelah barat Kecamatan Painan, Kabupaten Pesisir Selatan. Pantai ini memiliki daya tarik tersendiri terhadap kepariwisataan di sekitar Painan, salah satunya adalah banyaknya wahana-wahana air yang dapat dirasakan oleh pengunjung. Terlepas dari daya tariknya ini terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam perkembangan wisata Pantai Carocok. Adanya aktivitas pungutan liar dan pengelolaan yang belum efektif menjadi hal yang dipertimbangkan oleh pengunjung, oleh karena itu dengan kendala yang ada kemungkinan dapat berdampak terhadap perekonomian masyarakat wilayah Painan Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Carocok Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Penduduk Pesisir (Studi Kasus di Nagari Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan)”. Selanjutnya rumusan masalah terkait strategi apakah yang tepat dalam Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Carocok Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Penduduk Pesisir. Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus sehingga hasil penelitian lebih jelas dan bermanfaat. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi tentang Strategi yang tepat dalam Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Carocok Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Penduduk Pesisir. Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi yang tepat dalam Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Carocok Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Penduduk Pesisir di Nagari Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah Haris (2010:13), metode kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami dan menjiwai suatu fenomena atau gejala dalam interaksi sosial secara alamiah dengan memprioritaskan pada jalinan komunikasi yang mendalam diantara peneliti dengan fenomena/ gejala/ peristiwa yang ditelitinya. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada huruf, kata dan kalimat untuk mengungkap makna dibalik angka dan fenomena atau peristiwa (*verstehen*), sehingga akan didapatkan hasil analisis yang kredibel, fokus, detail, valid dan mendalam (Subagyo,2020:24).

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang di fokuskan pada individu dan lembaga secara terperinci, detail, dan intensif dengan obyek yang kecil dan sempit, sehingga akan dapat menghasilkan deskripsi suatu gejala secara jelas dan obyektif (Danim,2002). Untuk mempermudah penulis menjabarkan pokok permasalahan penelitian ini menjadi 2 variabel penelitian:

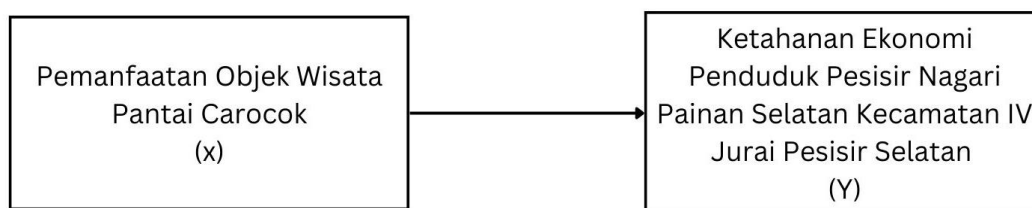
1) Variabel X dari penelitian ini adalah pemanfaatan obyek wisata. Dalam hal ini peneliti membahas tentang usaha pemanfaatan obyek wisata Pantai Carocok Pesisir. Dengan indikator:

- (a) Fasilitas
- (b) Pelayanan
- (c) Jasa
- (d) Pemasaran
- (e) Akseibilitas

2) Variabel Y dari penelitian ini adalah ketahanan ekonomi wilayah Kota Painan Pesisir Selatan. Dalam hal ini peneliti membahas tentang hasil dari upaya pemanfaatan objek wisata Pantai Carocok terhadap peningkatan ketahanan ekonomi wilayah. Dengan indikator:

- (a) Ketahanan dan kemampuan wilayah
- (b) Pemanfaatan SDA dan SDM

Dari penjelasan beberapa variabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel X sangat mempengaruhi hasil variabel Y. Maka dapat digambarkan dengan model sebagai berikut.



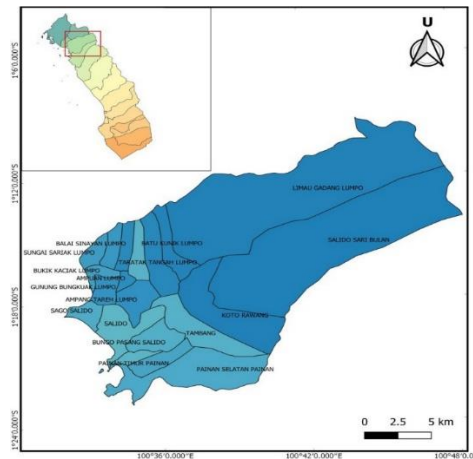
Gambar Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gambaran umum Kecamatan IV Jurai.

IV Jurai (Empat Jurai) adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat, Indonesia di mana terletak kota Painan, ibu kota kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan IV Jurai memiliki luas wilayah 368,37 km². Pada tahun 2021 wilayah administrasi Kecamatan IV Jurai terbagi atas dua puluh nagari. Nagari Limau Gadang Lumpo merupakan nagari yang memiliki wilayah terluas dibandingkan dengan nagari lainnya yang berada di Kecamatan IV Jurai. Nagari Salido Sari Bulan merupakan nagari yang memiliki jarak tempuh terjauh untuk ke Kantor Camat. Namun, untuk akses ke Kantor Kabupaten, Nagari Sungai Sariak Lumpo memiliki jarak tempuh terjauh dibandingkan dengan nagari lainnya di Kecamatan IV Jurai.



Gambar Peta Wilayah Kecamatan IV Jurai

Kecamatan IV Jurai memiliki 20 Nagari yakni Salido, Painan, Lumpo, Tambang, Sago Salido, Bungo Pasang Salido, Painan Selatan, Painan Timur, Salido Sari Bulan, Koto Rawang, Bukik Kaciak Lumpo, Sungai Sariak Lumpo, Gunung Bungkuak Lumpo, Ampang Tareh Lumpo, Ampuan Lumpo, Balai Sinayan Lumpo, Taratak Tengah Lumpo, Batu Kunik Lumpo, Limau Gadang Lumpo, dan Sungai Gayo Lumpo. Dan ibu kota kecamatan ini beribu kota di Painan. Pembagian luas daerah nagari di Kecamatan IV Jurai berbeda. Nagari Sago Salido menjadi nagari dengan luas wilayah terbesar dan Nagari Ampuan Lumpo dengan luas wilayah terkecil.

Wilayah Nagari Painan Selatan Painan berada di Kecamatan IV Jurai yang juga berada di pusat Ibu Kota Kabupaten Pesisir Selatan. Painan Selatan adalah hasil dari pemekaran Nagari Painan tahun 2011 yang mana Kampung Painan Selatan menjadi Nagari Painan Selatan Painan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 54 tahun 2011, dengan terdiri dari 3 Kampung yakni Kampung Carocok, Kampung Painan Selatan dan Kampung Sungai Nipah.

b. Identifikasi dan analisis masalah

Pada tahap ini identifikasi dilakukan dengan inventarisasi berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal yang fungsinya untuk dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan analisis kegiatan. Dalam melakukan analisis masalah penulis menggunakan analisis manajemen secara komprehensif, yaitu analisis terhadap seluruh aspek yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk meraih masa depan yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi, maupun tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan organisasi. Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran penulis melakukan identifikasi dan menganalisa faktor lingkungan dengan menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses Opportunities and Threats*). Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*) maupun faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Dari hasil inventarisir melalui pengamatan dan informasi diperoleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal meliputi:

a) Faktor kekuatan (*Strengths*).

(1) Keindahan dan keanekaragaman wisata yang menakjubkan. Pantai Carocok memiliki pemandangan alam yang menakjubkan. Pasir putih menjadi pandangan pertama wisatawan yang akan berkunjung ke pantai. Kemudian air laut yang jernih menunjukkan bahwa Pantai Carocok menjadi wisata yang memiliki potensi yang besar. Sembari duduk di Pantai akan disuguhkan dengan pemandangan indah dari tebing tebing batu. Pemanfaatan geografis pulau-pulau kecil dimanfaatkan dengan baik sebagai daya tarik wisata.

Dengan menggunakan kapal kecil sebagai akomodasi wisatawan menuju pulau-pulau kecil dapat menikmati perjalanan di laut seiring melihat pemandangan yang indah sekeliling pantai. Terumbu karang yang terdapat di Pantai Carocok menambah potensi daya tarik wisatawan untuk dapat menikmati keindahan pantai. Bagi pengunjung lokal maupun nonlokal yang melihat pantai carocok akan terkesan dengan keindahannya. Keindahan ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Pantai Carocok menawarkan beragam aktivitas wisata seperti snorkeling, diving, berenang, dan menjelajahi pulau-pulau kecil di sekitar pantai. Keanekaragaman ini memberikan pengalaman yang kaya bagi pengunjung.

(2) Potensi kebudayaan lokal. Masyarakat setempat dapat memperkenalkan budaya dan tradisi mereka kepada pengunjung, seperti pertunjukan seni, festival, dan pasar tradisional. Hal ini dapat memberikan pengalaman unik dan autentik bagi wisatawan.

(3) Aksesibilitas yang memadai. Pantai Carocok dapat dijangkau dengan mudah melalui transportasi darat, baik kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

b) Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

(1) Terbatasnya infrastruktur. Beberapa fasilitas seperti toilet dan tempat parkir mungkin terbatas di Pantai Carocok. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan membatasi kapasitas pantai untuk menampung jumlah wisatawan yang lebih besar.

(2) Kurangnya promosi efektif. Promosi Pantai Carocok masih terbatas, terutama di tingkat internasional. Kurangnya upaya promosi yang efektif dapat mempengaruhi daya tarik dan popularitas pantai ini di kalangan wisatawan.

(3) Rendahnya kesadaran SDM. Masyarakat penduduk pesisir belum sepenuhnya sadar akan keuntungan adanya wisata ini, ditandai dengan adanya aktivitas yang merugikan salah satu pihak.

2) Faktor Eksternal, meliputi:

a) Faktor Peluang (*Opportunities*)

(1) Peningkatan infastruktur. Pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti memperluas fasilitas parkir, membangun lebih banyak toilet umum, dan memperbaiki sarana penunjang lainnya. Peningkatan infrastruktur dapat meningkatkan kenyamanan dan kapasitas Pantai Carocok.

(2) Peningkatan Promosi. Pemerintah dan pihak terkait dapat meningkatkan upaya promosi Pantai Carocok melalui kampanye pemasaran yang lebih intensif, penggunaan media sosial, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan dan operator tur.

(3) Peluang kerjasama pihak ketiga. Dalam hal ini pengelolaan Pantai bisa didelegasikan ke pihak ketiga guna yang memiliki permodalan dan manajemen lebih bagus

b) Faktor Ancaman (*Threats*)

(1) Persaingan dengan destinasi lain yang sejenis. Pantai Carocok harus bersaing dengan destinasi wisata alam lainnya di Indonesia maupun di luar negeri. Persaingan ini dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang memilih destinasi lain daripada Pantai Carocok.

(2) Peningkatan kerentanan lingkungan. Perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan lingkungan dapat mengancam keberlanjutan dan keindahan alam Pantai Carocok. Upaya yang berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan sangat penting untuk mengurangi ancaman ini.

(3) Kondisi geografis yang rentan bencana alam. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki garis pantai panjang dan Riwayat bencana gempa yang tinggi memungkinkan adanya tingkat bahaya ancaman yang tinggi.

c. **Memilih dan Menetapkan Kunci Keberhasilan Prioritas**



Menentukan strategi yang akan dipilih yaitu mengembangkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Agar strategi yang dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran perlu ditetapkan kunci keberhasilan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

Penyusunan strategi dengan pendekatan formulasi strategi matriks SWOT adalah berdasarkan pada prinsip pemberdayaan sumber daya unggulan organisasi atau faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi. Caranya adalah dengan memadukan atau mengintegrasikan, antara kekuatan kunci keberhasilan agar tercipta kesatuan arah dan sinergi dalam mencapai tujuan. Penyusunan strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Formulasi Strategi SWOT

FKK Internal	Strengths (Kekuatan) “S”	Weaknesses (Kelemahan) “W”
	1. Potensi kebudayaan lokal 2.Keindahan dan keanekaragaman menakjubkan yang	1.Terbatasnya infrastruktur 2.Rendahnya kesadaran SDM
FKK Eksternal		
Opportunities (Peluang) “O”	Strategi “SO”	Strategi “WO”
1. Peningkatan infrastruktur 2. Peningkatan promosi	1. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memperluas infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan hotel, restoran, dan sarana rekreasi. 2. Memanfaatkan keindahan alam Pantai Carocok Painan untuk mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan menarik wisatawan dari berbagai daerah.	1. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pantai untuk mengatasi kelemahan dalam hal kualitas dan pelayanan yang dapat meningkatkan daya tarik Pantai Carocok Painan. 2. Membangun kemitraan dengan komunitas lokal, perguruan tinggi, atau lembaga riset untuk mengembangkan inovasi dan pengembangan produk baru yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan serta memberikan edukasi pada masyarakat sekitar akan tingginya peluang dalam adanya objek wisata
Threats	Strategi “ST”	Strategi “WT”

(Ancaman) “T”		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan destinasi wisata lain yang sejenis 2. Peningkatan kerentanan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan produk pariwisata yang unik dan berbeda dari pantai lain di sekitar wilayah tersebut serta meningkatkan pelayanan dan fasilitas pantai untuk mengurangi persaingan dan meningkatkan daya tarik Pantai Carocok Painan. 2. Menggalakan aktivitas anti pengrusakan wilayah objek wisata Pantai Carocok yang memiliki keindahan alam yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lokal untuk mengatasi kelemahan dan ancaman baik itu identifikasi masalah infrastruktur yang mungkin mempengaruhi citra objek wisata dan mempengaruhi ketahanan ekonomi Pantai Carocok Painan. 2. Mengembangkan diversifikasi ekonomi dengan mencari peluang di sektor lain selain pariwisata, seperti pertanian, perikanan, atau industri kreatif lokal sehingga tidak terfokus pada objek wisata lingkungan serta pemanfaatan SDM di sektor peluang yang lain.

Berdasarkan formulasi strategi SWOT yang memadukan atau mensinergikan faktor kunci keberhasilan internal dan eksternal seperti pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan strategi yang akan diambil sebagai berikut:

- a. Strategi “SO”
 - 1) Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memperluas infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan hotel, restoran, dan sarana rekreasi.
 - 2) Memanfaatkan keindahan alam Pantai Carocok Painan untuk mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan menarik wisatawan dari berbagai daerah.
- b. Strategi “WO”
 - 1) Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pantai untuk mengatasi kelemahan dalam hal kualitas dan pelayanan yang dapat meningkatkan daya tarik Pantai Carocok Painan.
 - 2) Membangun kemitraan dengan komunitas lokal, perguruan tinggi, atau lembaga riset untuk mengembangkan inovasi dan pengembangan produk baru yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan serta memberikan edukasi pada masyarakat sekitar akan tingginya peluang dalam adanya objek wisata

- c. Strategi “ST”
 - 1) Mengembangkan produk pariwisata yang unik dan berbeda dari pantai lain di sekitar wilayah tersebut serta meningkatkan pelayanan dan fasilitas pantai untuk mengurangi persaingan dan meningkatkan daya tarik Pantai Carocok Painan.
 - 2) Menggalakan aktivitas anti pengrusakan wilayah objek wisata Pantai Carocok yang memiliki keindahan alam yang baik
- d. Strategi “WT”
 - 1) Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lokal untuk mengatasi kelemahan dan ancaman baik itu identifikasi masalah infrastruktur yang mungkin mempengaruhi citra objek wisata dan mempengaruhi ketahanan ekonomi Pantai Carocok Painan.
 - 2) Mengembangkan diversifikasi ekonomi dengan mencari peluang di sektor lain selain pariwisata, seperti pertanian, perikanan, atau industri kreatif lokal sehingga tidak terfokus pada objek wisata lingkungan serta pemanfaatan SDM di sektor peluang yang lain.

Analisis Pembahasan

a. **Peninjauan ulang Renstra pemerintah disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.**

Sesuai dengan misi dari Kabupaten Pesisir Selatan yang ingin membuat Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi objek wisata maka hal tersebut dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan anggaran lebih pada sektor pariwisata khususnya pada objek wisata Pantai Carocok. Diperlukan adanya revisi pada Rencana strategi (Renstra) dan Rencana kerja dan anggaran (RKA) disesuaikan dengan kondisi saat ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Suhendri selaku Kepala Dinas Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan pada Tanggal 22 Mei 2023 sebagai berikut:

“Anggaran dari pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan memang salah satunya banyak dialokasikan pada sektor pariwisata. Karena hal ini juga untuk mendukung salah satu misi dari kota ini untuk menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi objek wisata. Pengembangan rencana strategi dari pemda juga memang harus di sesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga segala bentuk kekurangan dan kelemahan bisa kita tutupi dengan program yang dibuat oleh Pemda”.

b. **Membangun organisasi masyarakat peduli akan wisata yang terdiri dari pelaku-pelaku usaha disekitar objek wisata.**

Kebijakan pemerintah kabupaten Pesisir Selatan untuk menjadikan kabupaten pesisir selatan sebagai destinasi objek wisata harus didukung dengan

masyarakat yang terkait. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mendukung program pemerintah, sekaligus memberikan kemampuan bagi masyarakat untuk bersama-sama memanfaatkan objek wisata, baik itu dalam segi pengelolaan dan juga pemanfaatan ekonomi oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan dan *workshop* oleh pemerintah dengan kemampuan seperti:

- a) Pelaku usaha masyarakat Painan
- b) Pengusaha Cinderamata
- c) Pengelola *Homestay*
- d) Pemandu Wisata
- e) Fotografer
- f) Dan lain-lain.

Sehingga masyarakat daerah sekitar terutama penduduk pesisir bisa mendapatkan efek ekonomi dalam pemanfaatan objek wisata Pantai Carocok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Vero sebagai Camat IV Jurai sebagai berikut:

“Saya kira jika pemerintah daerah memberikan *workshop* pelatihan kepada masyarakat sekitar bisa meningkatkan taraf hidup mereka, terutama dalam sektor ekonomi sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat”.

Dengan informasi tersebut maka diharapkan segala bentuk permasalahan dalam perekonomian serta peningkatan taraf hidup penduduk pesisir dapat diwujudkan melalui program ini.

c. Mengembangkan objek wisata alternatif sebagai opsi bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan wisata harus merupakan sebuah hasil kajian dari cerminan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan. Pengunjung yang merasa puas dan bertahan ditempat wisata dalam waktu yang cukup lama ditentukan dari kepuasan dari pengunjung tersebut. Sejatinya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dalam waktu yang lebih lama akan memberikan keuntungan bagi aspek ekonomi dalam objek wisata tersebut. Dan setelah merasa puas akan memperbesar kemungkinan untuk kembali ketempat tersebut suatu saat nanti, dan mempromosikan wisata ini kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di lokasi Pantai Carocok dengan ibu Fatma yang membawa rombongan keluarganya mengatakan

“Kami udah beberapa kali ke tempat ini. Kira-kira tiga kali saya membawa rombongan keluarga kami ke tempat ini. Karena kami merasa kalau tempat ini lumayan bagus. Jadi kalau bagus gak ada salahnya untuk berkunjung beberapa kali pun”.

Permintaan hati pengunjung harus dijawab baik oleh pengelola agar menghasilkan sebuah hasil positif bagi objek wisata itu. Objek wisata memiliki

ketergantungan antar atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Beberapa aspek tersebut yang harus dikembangkan agar menambah kelayakan tempat tersebut untuk dikunjungi. Dalam wawancaranya ibu Fatma menambahkan

Pengunjung yang bernama bapak Rohani dengan rombongan keluarganya berasal dari kota Solok dan pertama kali mengunjungi objek wisata alam Pantai Carocok, saat diwawancarai oleh tim risos Latsitardanus mengatakan bahwa:

“Kita sekeluarga baru pertama kali kesini bawa anak jalan-jalan. Bagusnya di kota Painan ini kalau kita jauh-jauh dari Solok main kesini, ada beberapa wisata yang bisa kita jalani”.

Berdasarkan data wawancara tersebut menunjukkan bahwa wisata alternatif yang berada di daerah tersebut harus dikembangkan juga dengan baik. Adanya wisata alternatif akan mendorong dan memperbesar tekad dari wisatawan untuk menetapkan hatinya berkunjung ke kota Painan untuk melakukan liburan. Selain objek wisata Alam Pantai Carocok yang telah menjadi mascot bagi kota Painan, objek seperti wisata pulau, air terjun harus dikembangkan agar wisatawan bisa menikmati keseluruhan dengan baik tanpa rasa kecewa.

d. Bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan dan manajemen pengelolaan pantai carocok.

Untuk perkembangan sesuatu pada hakikatnya merupakan sebuah kesatuan yang dibangun dari beberapa unsur. Terkhusus perihal perkembangan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari komponen bagian pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tanpa terjadinya proses pembagian pendapatan atau sebaliknya pembagian pendapatan tanpa pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang timpang. Sejatinnya kemajuan akan dialami jika dapat memberikan akses bagi hal yang lain masuk untuk dapat menjadi pendukung tujuan kita. Namun adanya pendukung dalam sebuah manajemen pengelolaan sering memberikan ketidakpercayaan karena dirasa tidak memberikan keadilan kepada tiap elemen yang terlibat. Hal tersebut memberikan ketidakpercayaan bagi masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak swasta bahkan pemerintah sekalipun.

Berdasarkan wawancara terkait hal tersebut Ibu Ida sebagai pemilik Pondok yang sangat menjorok ke Pantai Carocok mengatakan,

“Terkadang kita juga kurang terbuka dengan orang lain yang masuk untuk memiliki niat bekerjasama dengan kita untuk mengembangkan tempat ini. Terkadang banyak juga hal yang sulit kalau berurusan dengan pihak ketiga seperti itu. Berhubung juga kalau misalnya akupun setuju kalau ini Kerjasama, belum tentu keluargaku juga setuju. Soalnya disini apa-apa itu milik keluarga, Pak. Jadi kalau mereka juga mau ngurus Kerjasama ditempat ini kadang aku lihat mereka juga kewalahan sendiri untuk itu”.

Setiap hal berkembang yang dibangun sebaiknya harus dilakukan oleh spesialisasinya masing-masing. Perumpamaannya bahwa tembok akan dibangun seorang arsitek bukan seorang tukang. Keterbukaan pemikiran akan hal ini akan menjadi buah yang sangat baik untuk perkembangan selanjutnya. Pihak ketiga berupa pihak swasta yang masuk untuk perkembangan objek wisata harus memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk hal tersebut.

e. **Mengadakan kegiatan *sport tourism* sebagai bentuk promosi.**

Daya tarik suatu wisata berpatok pada seberapa terkenalnya suatu tempat atau kawasan yang dikenal sebagai tempat wisata, maka oleh karenanya media promosi menjadi salah satu faktor yang menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu wilayah, mengingat daerah kawasan Pantai Carocok merupakan kawasan pantai yang belum begitu banyak diketahui oleh warga luar Sumatera Barat. Maka oleh karenanya diperlukan peningkatan kegiatan yang dapat menjadi suatu daya tarik bagi suatu tempat/wilayah itu sendiri. Pengembangan kegiatan *sport tourism* seperti penggunaan *jetsky*, *snorkeling*, dan wahana *banana boat* perlu untuk lebih diperbaiki baik dari segi jumlah dan kualitas dari wahana yang diciptakan.

f. **Pengembangan promosi bagi sektor usaha lain dengan memanfaatkan objek wisata.**

Mayoritas penduduk Nagari Painan Selatan bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal itu didukung dengan letak geografis dari Nagari yang dekat dengan garis pantai. Hasil pencaharian sebagai nelayan tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang sama di tempat yang berbeda, tetapi hal tersebut bisa ditingkatkan apabila masyarakat melihat peluang adanya objek wisata. Wisatawan yang bukan hanya penduduk lokal memungkinkan melihat suatu produk yang di pasarkan menjadi suatu yang khas. Contohnya adalah hasil olahan ikan teri yang mana jika di pasarkan dengan kemasan yang baik dan menarik bisa menjadi salah satu usaha warga sekitar. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Pak Sofyan yang sehari-hari bekerja sebagai nelayan sekaligus penjual olahan ikan teri sebagai berikut:

“Saya sehari-hari bekerja sebagai nelayan, memang untuk daerah painan selatan terkenal akan ikan terinya. Untuk ikan teri yang saya dapat saya olah dan kemas menjadi produk dan saya jual di sekitar objek wisata pantai carocok. Mungkin wisatawan melihat ikan teri menjadi suatu yang khas dari painan maka mereka banyak yang membeli. Alhamdulillah keuntungannya tergolong cukup dan bisa dikatakan lebih”.

Wawancara kepada bapak Sofyan menggambarkan bahwa dengan dengan memanfaatkan Objek wisata Pantai Carocok dapat membantu perekonomian warga sekitar khususnya mata pencaharian lain. Oleh karena itu, diperlukan promosi yang

lebih intens dalam berbagai platform. Pada era digital ini, promosi biasa dilakukan pada aplikasi Tiktok, Instagram, Facebook, dan media lainnya. Dikarenakan media sosial lebih komunikatif dan cepat viral.

g. Berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai aksesibilitas menuju ke lokasi wisata.

Wisatawan biasanya datang ketika memasuki waktu libur, mengingat pesisir selatan merupakan kabupaten yang memiliki aksesibilitas yang masih terbatas seperti jalan yang berliku dan curam, maka diperlukan koordinasi terkait yang berdampak dengan kemudahan akses jalan demi terciptanya perpindahan satu tempat ke tempat yang lancar. Atas pengamatan yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan perpindahan di kawasan carocok berharap pada kendaraan umum yang sangat terbatas, sedangkan untuk penggunaan aplikasi ojek *online* belum berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, pentingnya bekerjasama dengan pihak terkait mengenai rencana pembangunan akses jalan menuju lokasi wisata. Berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai aksesibilitas menuju lokasi wisata merupakan langkah yang baik untuk memastikan bahwa wisatawan dengan berbagai kebutuhan dapat mengunjungi tempat tersebut dengan nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta analisis data di lapangan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan dengan hasil menggunakan strategi “SO” yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang. Dengan kata lain mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memperluas infrastruktur pariwisata, seperti pembangunan hotel, restoran, dan sarana rekreasi serta pemanfaatan objek wisata Pantai Carocok Painan untuk mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan menarik wisatawan dari berbagai daerah. Adapun penerapan program kerja yang tepat untuk diterapkan oleh Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

- a. Peninjauan ulang rencana straegi (Renstra) pemerintah yang disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi saat ini.
- b. Membangun organisasi masyarakat peduli akan wisata yang terdiri dari pelaku-pelaku usaha di sekitar objek wisata.
- c. Mengembangkan objek wisata alternatif sebagai opsi bagi wisatawan untuk berkunjung.
- d. Bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan dan manajemen pengelolaan Pantai Carocok.
- e. Mengadakan kegiatan Sport Tourism sebagai bentuk promosi.
- f. Pengembangan promosi bagi sektor usaha lain dengan memanfaatkan objek wisata.
- g. Berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai aksesibilitas menuju lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesti, F. A. (2017). Analisis Permintaan Pariwisata Indonesia : Studi Kasus 6 Negara di Kawasan Asia Pasifik Tahun 2009-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 05(02).
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Bappenas RI. (2021). *Indonesia Dan Dunia*. 5(2). [https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2021.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_II_Tahun_2021.pdf)
- Blake, A., Sinclair, M., & Campos Soria, J. (2006). Tourism productivity: Evidence from the United Kingdom. *Annals of Tourism Research*, 33, 1099–1120. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2006.06.001>
- Brida, J. G., & Pulina, M. (2010). *A literature review on the tourism-led-growth hypothesis*. 31. http://eprints.uniss.it/5623/1/Brida_J_Literature_review_on_the.pdf
- Dwyer, L., & Forsyth, P. (2006). *International Handbook on the Economics of Tourism*.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023a). *Siaran Pers: Menparekraf: Indonesia Dikunjungi 754.000 Wisman Selama Januari 2023*.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023b). *Siaran Pers: Menparekraf: Jumlah Wisman Januari-Maret 2023 Capai 2,25 Juta*.
- Lee, C.-C., & Chang, C.-P. (2008). Tourism Development and Economic Growth: A Closer Look at Panels. *Tourism Management*, 29, 180–192. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.02.013>
- Nizar, M. (2012). *Pengaruh Jumlah Turis dan Devisa Pariwisata terhadap Nilai Tukar Rupiah*. 7, 495 – 512.
- Rusiawan, W. (2021). Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Negeri dalam Rangka Pemulihan Pasca Pandemi. *Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, Dan Kerja Sama Dengan Kawasan Amerika : Perlunya Konsolidasi Nasional*, 14–18.
- Sakai, M. (2006). Public sector investment in tourism infrastructure. *International Handbook on the Economics of Tourism*, 266–279.
- Samimi, A., Sadeghi, S., & Sadeghi, S. (2011). Tourism and Economic Growth in Developing Countries: P-VAR Approach. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 10.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Urbanus, N., & Febianti. (2017). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 1(No.2), 118–133.
- Utami, R. C., & Hartono, D. (2016). Analisis Daya saing Harga Pariwisata Indonesia:

Pendekatan Elastisitas Permintaan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 93–118.

Weng, C.-C., & Wang, K.-L. (2004). Scale and scope economies of international tourist hotels in Taiwan. *Tourism Management*, 25, 761–769. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.06.005>

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>

